

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan pada umumnya adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam satu tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dapat dikatakan lengkap apabila berisi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap dipergunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan, apabila laporan keuangan baik diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan, dan sebaliknya jika laporan keuangan buruk dapat menurunkan pertumbuhan perusahaan. Penyajian laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna seperti pihak internal dan eksternal untuk mengambil keputusan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2022 Paragraf 9, memaparkan pengertian laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023). Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan, arus kas entitas yang akan membantu pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pihak-pihak yang terdapat dalam penggunaan laporan keuangan yaitu investor, karyawan, pemerintah, dan masyarakat.

Suatu organisasi pasti mempunyai tanggung jawabnya masing-masing salah satunya yaitu penyusunan laporan keuangan. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan, agar laporan keuangan yang disajikan terlihat lebih baik dan lebih berkualitas. Kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Yulianingsih (2021), kualitas laporan keuangan yang baik memiliki empat karakteristik yaitu, relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Kualitas laporan keuangan yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan suatu entitas.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang ada di masing-masing Desa Pakraman, dan merupakan salah satu dari lembaga lainnya yang juga perlu memiliki kualitas laporan keuangan yang baik. Sesuai Perda Provinsi Bali No.4 tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu suatu lembaga yang dibentuk dan dikelola oleh Desa Pakraman serta hanya melayani kebutuhan masyarakat di desa pakraman dengan tujuan mendorong pembangunan perekonomian masyarakat di desa melalui tabungan terarah dan penyaluran kredit (JDIH Pemerintah Provinsi Bali, 2013). Keberadaan LPD sudah sangat pesat hampir di seluruh desa adat yang ada di Bali sudah memiliki LPD. Dengan perkembangan yang sangat pesat

seharusnya LPD dikelola secara baik dan professional agar LPD semakin maju. Salah satu indikator yang digunakan sebagai penilaian dari LPD yaitu kualitas laporan keuangannya.

Di Kota Denpasar pada setiap Desa Pakraman terdapat LPD. Berdasarkan data LPLPD terdapat 35 LPD yang berada di Kota Denpasar pada 4 kecamatan yaitu Kecamatan Denpasar Timur terdapat 12 LPD, Kecamatan Denpasar Utara terdapat 10 LPD, Kecamatan Denpasar Barat terdapat 2 LPD dan Kecamatan Denpasar Selatan terdapat 11 LPD. Kondisi kemajuan LPD di Kota Denpasar sangat bervariasi, terdapat LPD yang sudah dikategorikan maju dan ada juga yang masih berkembang. Kemampuan suatu LPD dalam menjalankan kegiatan usahanya tercermin dari kualitas laporan keuangannya. Menurut Sudiarti et al. (2020), dengan adanya laporan keuangan yang berkualitas maka suatu LPD akan mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan jumlah nasabah.

Kasus yang sempat terjadi pada LPD di Kota Denpasar yaitu pada LPD di Desa Adat Serangan adalah terjadinya penggelapan dana sebesar Rp 3,7 M dengan menggunakan dana LPD tidak sesuai dengan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja, karena tidak mencatatkan pembayaran bunga atau piutang pada buku kas LPD Desa Adat dan membuat 17 kredit fiktif dan melakukan manipulasi pencatatan buku kas dan pihak yang terlibat dalam kasus tersebut adalah kepala dan pegawai tata usaha LPD Serangan periode 2015-2020 (Yakub, 2022).

Kejadian kredit fiktif tersebut diduga terjadi karena adanya perbedaan antara jumlah uang yang ada dengan buku kas dan nasabah tidak dapat menarik

uangnya karena kas yang ada tidak mencukupi. Jika dikaitkan dengan variabel dalam penelitian ini maka kejadian ini dapat terjadi akibat kurangnya ketelitian dalam melakukan pencatatan laporan keuangan sehingga tidak disadari adanya transaksi-transaksi yang tidak sesuai, kurangnya fungsi dari badan pengawas dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional LPD, kurangnya informasi yang akurat dan dapat dipercaya dalam proses penyusunan laporan keuangan, kurangnya etika dari pemimpin juga dapat mempengaruhi kejadian tersebut karena kurangnya kepedulian terhadap hal yang terjadi dan kurang adil dalam menyikapi permasalahan yang terjadi dan tidak adanya standar akuntansi keuangan yang wajib diikuti oleh setiap LPD.

Berdasarkan kejadian tersebut solusi yang dapat diberikan agar hal serupa tidak terjadi yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan kreativitas dari bagian penyusunan laporan keuangan agar lebih teliti dalam melakukan input transaksi, meningkatkan fungsi dan kinerja dari badan pengawas dalam hal mengawasi dan memeriksa segala kegiatan yang terjadi, serta menetapkan standar akuntansi keuangan yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan sumber dari LPLPD Kota Denpasar terjadi penurunan laba pada LPD di Kecamatan Denpasar Barat sebesar 0,62% pada tahun 2021-2022 sehingga hal ini merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hasil dari wawancara terhadap pengelola dari LPLPD Kota Denpasar, kondisi yang terjadi pada LPD di Kecamatan Denpasar Barat berdasarkan variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah adanya kesalahan

yang sering terjadi saat proses pembuatan laporan keuangan sehingga kemampuan dari *human capital* sangat menentukan kualitas dari laporan keuangan.

Kurangnya penerapan standar akuntansi yang tepat dapat menyebabkan kualitas laporan keuangan yang tidak baik dikarenakan pada setiap LPD tidak mempunyai standar akuntansi yang asli sehingga memungkinkan sistem informasi akuntansi yang digunakan tidak akurat dan akan berdampak pada penyampaian informasi yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan adanya standar akuntansi secara umum untuk LPD yaitu SAK ETAP adalah standar yang berdiri sendiri tanpa mengacu pada standar akuntansi yang berlaku umum dan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (Krisnawati, 2022). Secara umum SAK ETAP yang seharusnya dapat dijadikan acuan oleh setiap LPD dalam penyusunan laporan keuangan sehingga diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang andal. Sedangkan PSAK secara umum adalah standar yang mencakup pencatatan, penyusunan dan penyajian untuk badan yang memiliki akuntabilitas publik seperti entitas nirlaba (Ikatan Akuntan Indonesia, 2023).

Laporan keuangan menjadi sangat penting karena nasabah dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan LPD yang sesungguhnya. Manfaat laporan keuangan LPD adalah sebagai informasi dalam pengambilan keputusan dan juga untuk mengetahui bagaimana pihak LPD dalam mengelola keuangan, sehingga dengan itu sangat diperlukan kualitas laporan keuangan yang baik. Kualitas laporan keuangan tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor

yaitu *human capital*, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi dan etika kepemimpinan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah *Human Capital*. Demi tersusunnya laporan keuangan yang berkualitas, maka diperlukannya peran *human capital* dengan modal yang dimiliki manusia yang kompeten dan memahami aturan penyusunan laporan keuangan. Menurut Sugiantini (2022), *Human Capital* adalah modal manusia yang akan terlibat secara langsung dalam pembuatan laporan keuangan. *Human capital* juga menjadi salah satu aspek penting karena dapat meningkatkan profitabilitas suatu lembaga dengan indikatornya yaitu pengetahuan, kreativitas, pelatihan dan pengalaman (Sugiantini, 2022). Indikator dari *Human Capital* itu sendiri memegang peranan penting dalam penyusunan laporan keuangan sehingga didapatkan laporan keuangan yang berkualitas.

Kegagalan *Human Capital* dalam memahami ilmu akuntansi berdampak pada laporan keuangan seperti, adanya kekeliruan atau kesalahan dalam laporan keuangan yang mengakibatkan buruknya kualitas laporan keuangan (Sudiarti et al., 2020). *Human Capital* menjadi salah satu pemegang peranan yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, karena di dalam penyusunan laporan keuangan indikator dari *human capital* akan berperan sebagai nilai utama dalam pembuatan laporan keuangan (Sudiarti et al., 2020). Dapat dikatakan bahwa semakin baik dan berkualitas faktor human capital dalam membuat laporan keuangan maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dapat dihasilkan dan begitupun sebaliknya.



Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Rizka et al. (2021), Sara (2022), dan Dewi et al. (2022) mengatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aswandi (2018) dan Fatimah et al. (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah fungsi badan pengawas. Peran badan pengawas merupakan pengawasan yang dilakukan secara aktif untuk mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, pelaporan keuangan dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal (Anggreni, 2021). Pengawas LPD merupakan pihak yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa terdapat kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas (Apriada et al., 2022). Badan pengawas intern yang berperan sebagai pengawas dalam berbagai kegiatan LPD dapat dilakukan oleh siapa saja masyarakat di desa pakraman, tanpa memandang tingkat dan jenis pendidikan (Sugiantini, 2022). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, badan pengawas dapat bertindak sebagai auditor internal untuk memeriksa laporan keuangan agar tidak terdapat manipulasi data dalam laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari penelitian Bhegawati et al. (2021) dan Pebriantari et al. (2021) fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian dari Anggreni (2021), Apriada et al. (2022), dan Pratiwi et al. (2023) hasil penelitiannya

menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor ketiga yang menentukan kualitas laporan keuangan adalah kualitas sistem informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi merupakan gabungan dari seluruh unsur yang terkait dalam pembentukan sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Miliani et al., 2022). Sistem informasi akuntansi berfungsi bagi organisasi untuk mengumpulkan dan menyimpan data secara efektif dan efisien, memuat atau menyajikan informasi secara tepat waktu dan akurat. Komponen-komponen yang terdapat dalam kualitas sistem informasi akuntansi adalah perangkat lunak, perangkat keras, jaringan telekomunikasi, basis data dan sumber daya manusia (Sugiantini, 2022).

Sistem informasi akuntansi berkualitas apabila sudah memenuhi indikator yang ada yaitu andal, kemudahan dan ketepatan waktu. Oleh karena itu dengan adanya kualitas sistem informasi akuntansi yang baik akan mudah digunakan oleh karyawan dalam penyusunan laporan keuangan akan memudahkan karyawan dalam mengoperasikan sistem tersebut sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian Pramesti et al. (2021), Wati et al. (2021), dan Miliani et al. (2022) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan Dewi et al. (2019) dan Nita (2023) hasil penelitiannya menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.



Faktor ke-empat yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah budaya organisasi. Budaya organisasi adalah nilai-nilai yang diterapkan dalam suatu organisasi yang menjadi pembeda dengan organisasi lainnya untuk mencapai tujuan dari organisasi (Erawati, 2022). Dalam budaya organisasi terdapat indikator yang dapat mempengaruhi salah satunya yaitu aturan-aturan dalam berperilaku dan norma-norma yang ada. Dapat dikatakan bahwa budaya organisasi yang baik dapat mewujudkan kualitas laporan keuangan yang baik. Budaya organisasi yang diterapkan dalam suatu organisasi akan sangat mempengaruhi kinerja LPD seperti penelitian-penelitian sebelumnya yang melibatkan variabel budaya organisasi yaitu pada penelitian Erawati (2022), Andari et al. (2022), Cahyadi et al. (2022) dan Indrasari et al. (2023) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian dari Patty (2019) menyatakan budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah etika kepemimpinan. Etika kepemimpinan adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuan bersama dari organisasi (Suputra et al., 2019). Etika kepemimpinan yang baik akan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi karena pemimpin merupakan pusat atau pedoman dari seluruh organisasi. Apabila seorang pemimpin memiliki etika yang dapat dikatakan buruk maka akan mempengaruhi ketidakstabilan suatu organisasi.

Etika kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan dapat memberikan contoh bagi setiap karyawan karena apabila pemimpinnya dapat bersikap

professional maka akan sangat segan bagi karyawan untuk melakukan hal yang dirasanya tidak pantas. Dengan hal ini maka karyawan akan lebih mempercayai pemimpinnya karena karyawan merasa bahwa pemimpinnya mampu untuk bersikap sebagai seorang pemimpin yang professional, sehingga karyawan tidak merasa tertekan dalam melakukan pekerjaannya serta selalu nyaman dalam situasi kerja dan pekerjaan yang mereka buat (Sinaranata et al., 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2022), Lestari et al. (2022), dan Dewi et al. (2022) menyatakan bahwa etika kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian dari Yulianingsih et al. (2021), Sinaranata et al. (2019) menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Motivasi penelitian ini menggunakan *research gap* karena terdapat perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Human Capital*, Fungsi Badan Pengawas, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi, dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *human capital* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?

- 2) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?
- 3) Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?
- 4) Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?
- 5) Apakah etika kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *human capital* terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

### 1.4 Manfaat Penelitian

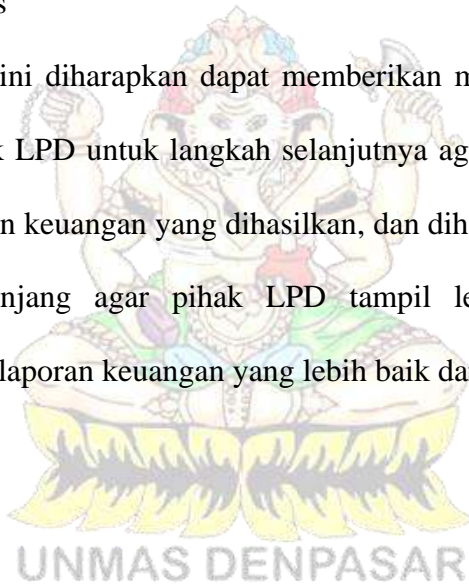
Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *human capital*, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi, dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru mengenai kualitas laporan keuangan LPD yang berkualitas dan dapat menjadi inspirasi atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau perhatian terhadap pihak LPD untuk langkah selanjutnya agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, dan diharapkan nantinya dapat menjadi penunjang agar pihak LPD tampil lebih profesional dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dan berkualitas.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Kelembagaan Lama (Old-Institutional Theory)

Teori kelembagaan lama atau *old institutional theory* dari Thorstein Bunde Veblen (1899). Menurut Suryandari (2019), teori kelembagaan lama atau *old institutional theory* didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan *stakeholder*. Terdapat dua teori yang berkaitan dengan teori kelembagaan yaitu teori kelembagaan lama (*old institutional theory*) dan teori kelembagaan baru (*new institutional theory*).

Di dalam teori kelembagaan lama mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasi suatu organisasi berdasarkan norma dan nilai yang dianut organisasi tersebut. Teori kelembagaan lama digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi, objek analisis dalam teori kelembagaan lama adalah individu, sedangkan dalam teori kelembagaan baru objek analisisnya adalah organisasi.

Teori kelembagaan lama adalah teori yang mampu menjelaskan bagaimana karakter pada setiap individu yang berlandaskan norma untuk mencapai tujuan organisasi. Peran teori kelembagaan lama terhadap kualitas laporan keuangan yaitu diperlukan adanya karakter dari setiap individu

dalam pembuatan laporan keuangan yang akan menentukan bagaimana kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga teori ini memiliki peran terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan teori kelembagaan lama karena yang diteliti adalah karakter orang-orang yang bertanggung jawab dan paham dalam pembuatan laporan keuangan yaitu *human capital*, fungsi badan pengawas dalam mengawasi kegiatan LPD dan pembuatan laporan keuangan, kualitas sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai, serta budaya organisasi yang diterapkan oleh karyawan dan etika yang dimiliki oleh pemimpin dalam melaksanakan tugasnya.

### **2.1.2 Kualitas laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi dan ringkasan pencatatan transaksi yang terjadi pada suatu entitas. Menurut Budiman (2021), laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Kualitas laporan keuangan merupakan kesesuaian informasi dalam laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan yang berkualitas baik memiliki empat karakteristik yaitu, relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Menurut Erawati (2022), persyaratan yang diperlukan agar laporan keuangan dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu sebagai berikut:



- 1) Relevan artinya informasi yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan penggunaan. Seperti memiliki manfaat umpan balik, memiliki manfaat memprediktif, tepat waktu dan lengkap.
- 2) Andal artinya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bebas dari kesalahan material dan menyajikan setiap fakta secara jujur.
- 3) Dapat dibandingkan artinya informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.
- 4) Dapat dipahami artinya informasi yang disajikan dapat dimengerti oleh pengguna.

Sehingga kualitas laporan keuangan adalah kesesuaian keadaan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan bersifat relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

### 2.1.3 *Human capital*

*Human capital* adalah salah satu elemen yang penting dalam organisasi. *Human capital* dapat dengan mudah ditingkatkan melalui hal-hal yang tepat yaitu dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui pembelajaran ataupun pelatihan. *Human capital* meliputi nilai ekonomi dari pengalaman dan keterampilan pekerja yang mencakup pendidikan, pelatihan, kecerdasan, keterampilan, dan aspek lain seperti loyalitas dan kedisiplinan. Menurut Sara (2022), *human capital* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang didapat dari pendidikan, pelatihan dan tuntutan dalam pelaksanaan pekerjaannya. Menurut Aswandi (2018), *human capital* diartikan sebagai kapasitas individu untuk mengerjakan

berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Sehingga *human capital* adalah elemen dalam suatu organisasi yang harus memiliki kemampuan dalam pelaksanaan pekerjaannya yang mencakup pengetahuan dan keterampilan yang di dapat dengan mengikuti pelatihan.

*Human capital* yang berkualitas dapat diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu pengetahuan dikarenakan sangat penting bagi *human capital* untuk memiliki pengetahuan dalam menyelesaikan tugasnya, kreativitas juga sangat penting untuk menghindari terjadinya penumpukan tugas, pelatihan diadakan agar dapat memperluas ilmu dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan saat ini, pengalaman menjadi salah satu hal yang penting karena dengan adanya pengalaman maka akan semakin mempermudah dalam menjalankan tugas dan meningkatkan kerjasama antar karyawan (Sugiantini, 2022).

Dengan pengelolaan dan pemanfaatan *human capital* yang baik maka dapat dijadikan sebagai modal sebuah perusahaan untuk membuat tercapainya tujuan dari perusahaan. *Human capital* dapat dikatakan berkualitas apabila sudah memenuhi indikator yang ada di dalamnya sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

#### **2.1.4 Fungsi badan pengawas**

Fungsi badan pengawas adalah badan yang dibentuk untuk mengawasi kegiatan operasional LPD dan melakukan pengendalian intern. Menurut Apriada et al. (2022), pengawas LPD merupakan pihak yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa terdapat kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Pebriantari et al. (2021), badan pengawas LPD adalah pihak yang bertugas memastikan laporan keuangan dibuat secara efektif tanpa adanya fraud, sehingga didapat laporan keuangan yang berkualitas dan akurat. Badan pengawas adalah badan yang berfungsi sebagai pengawas dalam pengelolaan LPD terutama dalam pembuatan laporan keuangan sehingga mencegah adanya kecurangan yang terjadi.

Badan pengawas yang baik dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu loyalitas, independensi, aktivitas pembinaan dan pemeriksaan. Badan pengawas LPD yang dipilih tidak memperhatikan tingkat ataupun jenis pendidikan karena siapapun masyarakat di Desa Pakraman yang bersangkutan bisa menjadi badan pengawas LPD. Apabila LPD semakin maju maka jumlah asset nya pun akan semakin meningkat, oleh sebab itu semakin besar peluang untuk melakukan kecurangan dan semakin besar juga tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh badan pengawas.

Menurut Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998 tentang Pembentukan dan Kedudukan Badan Pengawas adalah sebagai berikut:

- 1) Badan pengawas terdiri dari seorang ketua dan sebanyak-banyaknya 2 orang anggota.
- 2) Bendesa adat sebagai ketua badan pengawas.
- 3) Ketua dan anggota badan pengawas tidak dapat sekaligus merangkap sebagai badan pengurus LPD.

Tugas dari badan pengawas LPD adalah:

- 1) Mensosialisasikan keberadaan LPD.

- 2) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD.
- 3) Mengawasi proses penyaluran kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah.

Seorang pengawas LPD memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Bertanggung jawab terlaksananya rencana program bidang pengawasan
- 2) Bertanggung jawab terhadap peningkatan kinerja personalia bidang pengawasan.
- 3) Bertanggung jawab berkembangnya asset yang dimiliki oleh LPD.
- 4) Bertanggung jawab atas pelaksanaan standar operasional dan prosedur bidang pengawasan.
- 5) Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan operasional bidang pengawasan.

#### **2.1.5 Kualitas sistem informasi akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, menyimpan dan mengolah data keuangan akuntansi yang digunakan oleh pengguna saat pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi membantu dalam pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

Menurut Wati et al. (2021), kualitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran standar yang digunakan untuk mengukur sistem informasi akuntansi dari berbagai instansi atau perusahaan dengan menitik

beratkan pada penyampaian informasi yang berkaitan dengan keuangan menggunakan teknologi komputer. Menurut Suardana et al. (2021), sistem informasi akuntansi keuangan merupakan sistem informasi yang digunakan dalam mencatat transaksi-transaksi keuangan dan membantu dalam menyusun laporan keuangan. Kualitas sistem informasi akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk membantu menyampaikan informasi terkait dengan laporan keuangan dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan oleh pengguna.

Sistem informasi akuntansi dikatakan efisien apabila sistem tersebut dapat menghasilkan informasi dengan tepat waktu dalam proses pengerjaan. Beberapa kriteria yang digunakan agar sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas yaitu, memiliki manfaat serta dapat diterima oleh pengguna informasi akuntansi, mudah dimengerti oleh pengguna informasi, relevan dan dapat diuji kebenarannya. Dapat dikatakan apabila semakin berkualitas sistem informasi yang digunakan dalam menghasilkan informasi maka semakin berkualitas juga informasi mengenai laporan keuangan yang dihasilkan.

#### **2.1.6 Budaya organisasi**

Budaya organisasi pada umumnya adalah sistem nilai-nilai yang dipahami dan dianut bersama oleh seluruh anggota organisasi sebagai pembeda dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi berkaitan erat dengan perilaku organisasi karena dapat membantu menciptakan tingkat motivasi yang tinggi bagi karyawan. Menurut Wulantari et al. (2022), budaya organisasi dapat di definisikan dengan alat atau instrument yang

berguna untuk melaksanakan penentuan arah organisasi, mengarahkan untuk apa yang diperkenankan ataupun tidak, bagaimanakah mengalokasikan dan juga melaksanakan pengelolaan untuk sumber daya organisasional, serta berguna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan serta peluang dari lingkungan organisasi itu sendiri.

Menurut Andari et al. (2022), budaya organisasi adalah suatu kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari dan membuat keputusan untuk karyawan dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi. Budaya organisasi adalah suatu pedoman dalam bertingkah laku yang harus dipahami oleh seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam budaya organisasi terdapat indikator yang dapat mempengaruhi salah satunya yaitu aturan perilaku sehingga karyawan lebih dapat mematuhi segala aturan yang berlaku demi terwujudnya tujuan organisasi dan mematuhi norma-norma yang ada dengan mampu memberikan pendapat sesama rekan kerja ataupun menjalani segala aturan yang ada dalam profesi (Erawati, 2022). Dengan demikian budaya organisasi yang baik dapat mewujudkan kualitas laporan keuangan yang baik.

### **2.1.7 Etika kepemimpinan**

Etika kepemimpinan adalah sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan bersama dari organisasinya. Menurut Saputra (2022), etika kepemimpinan menjelaskan bahwa dalam memimpin karyawan harus berlandaskan pada kaidah, nilai, dan norma yang diyakini oleh masyarakat. Menurut Sinaranata et al. (2019), etika dalam



kepemimpinan dikaitkan dengan bagaimana cara pemimpin dapat memimpin pengikutnya dengan tetap mengindahkan kaidah, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Etika kepemimpinan adalah bagaimana sifat menjadi seorang pemimpin yang dapat mengarahkan karyawan untuk dapat mencapai tujuan dari organisasinya dengan selalu mengikuti aturan yang berlaku, karena etika kepemimpinan menjadi salah satu penentu dari berhasilnya suatu organisasi (Dewi et al., 2022). Dengan demikian etika kepemimpinan yang baik dalam suatu organisasi dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Etika kepemimpinan dapat terwujud apabila:

- 1) Pemimpin memiliki sifat yang jujur dan ramah
- 2) Pemimpin selalu bersedia membantu karyawan apabila terdapat kendala dalam melaksanakan tugasnya
- 3) Pemimpin dapat bersikap adil pada setiap karyawannya
- 4) Pemimpin memiliki sikap yang tegas dan bertanggung jawab

## 2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan pengaruh *human capital*, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi dan etika kepemimpinan, yaitu:

Aswandi (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan sektor publik (studi empiris pada organisasi nirlaba di kota Padang). Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi akuntansi dan pengawasan sedangkan

variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan variabel pengawasan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswandi (2018) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kompetensi SDM (*human capital*). Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi dan etika kepemimpinan. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Fatimah et al. (2019) melakukan penelitian tentang *the effect of internal control, human resources competency, and use of information technology on quality of financial statement with organizational commitment as intervening variables*. Variabel independen yang digunakan adalah pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, penggunaan teknologi informasi, komitmen organisasi sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM (*structural equation modelling*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengendalian internal dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui komitmen organisasi sedangkan variabel kompetensi sumber

daya manusia berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan melalui komitmen organisasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2019) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kompetensi SDM (*human capital*). Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi dan etika kepemimpinan. Teknik analisis yang digunakan adalah SEM. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Dewi et al. (2019) melakukan penelitian tentang analisis determinan kualitas laporan keuangan lembaga perkreditan desa (LPD) di kota Denpasar. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas internal, kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas internal dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan variabel kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2019) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi, kualitas sumber daya manusia (*human capital*). Persamaan lainnya adalah tempat penelitian.

Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel budaya organisasi dan etika kepemimpinan.

Patty (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan *good governance* dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan kepemimpinan transformasional sebagai pemediasi. Variabel independen yang digunakan adalah *good governance*, budaya organisasi, kepemimpinan transformasional sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur/ *path analysis*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan *good governance* dan budaya organisasi baik secara langsung dan tidak langsung melalui kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Patty (2019) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel budaya organisasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi dan etika kepemimpinan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus jenuh. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Sinaranata et al. (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas

pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaranata et al. (2019) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*, kualitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Yulianingsih et al. (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan LPD di kecamatan Tembuku Bangli. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih et al. (2021) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*, kualitas sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Rizka et al. (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan kesuksesan penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah sebagai variabel intervening (studi empiris pada pemerintah daerah kota jambi). Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian internal dan kesuksesan penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis* dan *sobel test*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan kesuksesan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui kesuksesan penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah sebagai variabel intervening sedangkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan melalui kesuksesan penerapan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah sebagai



variabel intervening. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka et al. (2021) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kompetensi sumber daya manusia (*human capital*). Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi dan etika kepemimpinan. Teknik analisis yang digunakan adalah *path analysis* dan *sobel test*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Bhegawati et al. (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan LPD di kota Denpasar. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhegawati et al. (2021) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas. Persamaan lainnya adalah tempat penelitian. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*, kualitas sistem informasi akuntansi dan

budaya organisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiasif.

Pebriantari et al. (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (studi empiris pada LPD se kecamatan Gianyar). Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan variabel fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebriantari et al. (2021) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel fungsi badan pengawas. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*, kualitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi dan etika kepemimpinan.

Anggreni (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada lembaga perkreditan desa (LPD) se-kota Denpasar. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kapasitas

sumber daya manusia dan komitmen organisasi sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel etika kepemimpinan, kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2021) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel fungsi badan pengawas dan etika kepemimpinan. Persamaan lainnya adalah tempat penelitian. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*, kualitas sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi.

Wati et al. (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh etika kepemimpinan, audit internal, kualitas sistem informasi akuntansi, dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, audit internal, kualitas sistem informasi akuntansi dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa audit internal, kualitas sistem informasi akuntansi, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif

terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati et al. (2021) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kualitas sistem informasi akuntansi dan etika kepemimpinan. Persamaan lainnya adalah tempat penelitian. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*, fungsi badan pengawas, dan budaya organisasi.

Pramesti et al. (2021) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa. Variabel independen yang digunakan adalah sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan *good corporate governance* sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan *good corporate givernance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti et al. (2021) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel sistem informasi akuntansi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*, fungsi badan pengawas,

etika kepemimpinan dan budaya organisasi. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Lestari et al. (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh etika kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2022) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel etika kepemimpinan dan kompetensi sumber daya manusia (*human capital*). Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Andari et al. (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman akuntansi, dan budaya organisasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada lembaga perkreditan desa di kecamatan Blahbatuh. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas, tingkat pemahaman

akuntansi dan budaya organisasi sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Andari et al. (2022) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel etika kepemimpinan, kualitas sistem informasi akuntansi, fungsi badan pengawas dan budaya organisasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Apriada et al. (2022) melakukan penelitian tentang determinan kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa (LPD) di kecamatan Ubud. Variabel independen yang digunakan adalah penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan fungsi dewan pengawas sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan variabel penggunaan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh



terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa di Kecamatan Ubud.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriada et al. (2022) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel sistem informasi akuntansi dan fungsi badan pengawas. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*, budaya organisasi dan etika kepemimpinan. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Dewi et al. (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2022) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*, kualitas sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Sara (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi SDM, pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada lembaga perkreditan desa (LPD). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi SDM dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sara (2022) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kompetensi SDM (*human capital*). Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi, etika kepemimpinan dan budaya organisasi. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Erawati (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh pemahaman akuntansi, penerapan standar akuntansi, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan lembaga perkreditan desa (LPD) di kota Denpasar. Variabel independen yang digunakan adalah pemahaman akuntansi, penerapan standar akuntansi, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan

bahwa pemahaman akuntansi, penerapan standar akuntansi, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di kota Denpasar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati (2022) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel budaya organisasi. Persamaan lainnya adalah tempat penelitian. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi dan etika kepemimpinan.

Miliani et al. (2022) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan lembaga perkreditan desa di kabupaten Gianyar. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi, profesionalisme, penerapan sistem informasi akuntansi dan peran pengawas internal sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profesionalisme, penerapan sistem informasi akuntansi dan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di kabupaten Gianyar sedangkan variabel tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Miliani et al. (2022) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel sistem informasi akuntansi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*, fungsi badan pengawas, budaya

organisasi dan etika kepemimpinan. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Cahyadi et al. (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh tata Kelola perusahaan dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan Cv. Kadinya Citra Boga periode 2015-2020. Variabel independen yang digunakan adalah tata kelola perusahaan dan budaya organisasi sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tata kelola perusahaan dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Cv. Kadinya Citra Boga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi et al. (2022) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel budaya organisasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi dan etika kepemimpinan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Saputra (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh etika kepemimpinan, kompetensi SDM dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BPR di Mengwi-Abiansemal kabupaten Badung. Variabel independen yang digunakan adalah etika kepemimpinan, kompetensi SDM dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan

dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, kompetensi SDM, tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BPR di Mengwi-Abiansemal kabupaten Badung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2022) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel etika kepemimpinan dan kompetensi SDM (*human capital*). Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Dewi et al. (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Badung. Variabel independen yang digunakan adalah penerapan sistem akuntansi keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan kompetensi sumber daya manusia sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan variabel pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dewi et al. (2022) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel kompetensi sumber daya manusia (*human capital*). Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi, budaya organisasi dan etika kepemimpinan. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Pratiwi et al. (2023) melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan lembaga perkreditan desa (LPD). Variabel independen yang digunakan adalah tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Marga sedangkan variabel tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pratiwi et al. (2023) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel fungsi badan pengawas dan etika kepemimpinan. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*, kualitas sistem informasi akuntansi dan budaya organisasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.



Nita (2023) melakukan penelitian tentang pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan kompetensi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan lembaga perkreditan desa sekecamatan Tampaksiring. Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan kompetensi akuntansi sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan kompetensi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nita (2023) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel sistem informasi akuntansi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*, fungsi badan pengawas, budaya organisasi dan etika kepemimpinan. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

Indrasari et al. (2023) melakukan penelitian tentang pengaruh budaya organisasi, sistem pengendalian internal dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel independen yang digunakan adalah budaya organisasi, sistem pengendalian internal dan teknologi informasi sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi

linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa budaya organisasi, sistem pengendalian internal dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Indrasari et al. (2023) adalah penelitian ini sama-sama menggunakan variabel budaya organisasi. Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah penelitian ini menambahkan variabel *human capital*, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi dan etika kepemimpinan. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian.

